

BAB IV

KESIMPULAN

Dengan berpijak pada uraian yang telah diutarakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Tari Baladewan karya Supriyadi mengambil idenya dari Seni Lenggeran, yang kemudian menjadi sebuah bentuk tari yang dapat berdiri sendiri.

Studi analisa gerak Tari Baladewan ini terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, gugus gerak dan bentuk keseluruhan. Pola gerak terkecil dinamakan motif gerak yang secara langsung akan terikat setingkat lebih besar di atasnya yaitu frase gerak. Sedangkan frase gerak ini terikat oleh gugus gerak dan menjadi bentuk keseluruhan. Bentuk keseluruhan dalam tari merupakan satu keutuhan dari wujud tari tersebut.

Peranan iringan di dalam Tari Baladewan tidak hanya untuk mengiringi saja, tetapi juga menentukan bentuk tari-nya. Selain itu iringan tari Baladewan digunakan untuk menentukan gugus gerak.

Dengan diketahui bentuk Tari Baladewan pada saat ini, diharapkan dapat disadari apabila terjadi perubahan dikemudian hari. Dan diharapkan dapat membuka kemungkinan kreativitas lebih lanjut.

KEPUSTAKAAN

Ahmad Tohari. Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari dan Jantera Bianglala. Jakarta : PT Gramedia 1986.

Jacqueline Smith. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : IKALASTI, 1985.

Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984.

_____. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta : Dian Rakyat, 1967.

Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih. "Gambyong Banyumasan, Sebuah Studi Koreologis." Skripsi Sarjana Strata I (S1), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986.

S. Adisarwono, et.al. Riwayat Banyumas. Solo : Tiga Serangkai, 1986.

Soedarsono. Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 1972.

_____. Ben Suharto, Sumandiyo Hadi, Y. Djoko Waluyo, Wp., R.B. Sudarsono. Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa. Jakarta : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977/1978.

Syuri Kartikawati. "Lengger Calung Banyumas Di Desa Banjarwaru". Skripsi Sarjana Muda Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1984.

Umar Kayam. Tari Tradisional, Fungsi dan Kedudukan Pada Masyarakat Sekarang. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.